

## Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Etos Kerja Guru Olah Raga Di SMP Negeri 1 Woha Kabupaten Bima

Shutan Arie Shandi

STKIP Taman Siswa Bima  
arieshutan86@gmail.com  
Corresponding Author

Artikel Info	Abstrak
<b>Tanggal Publikasi</b> 2019-09-23	Salah satu unsur pembentuk kompetensi profesional guru adalah tingkat komitmennya terhadap profesi yang didukung oleh tingkatan kemampuan guru menggunakan kompetensi kepribadiannya. Kompetensi kepribadian ini sangat penting dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan. Tingkatan ini akan menjadi lebih baik lagi jika disertai dengan etos kerja guru yang mencerminkan profil orang yang bisa digugu dan ditiru. Guru dengan tingkatan kompetensi kepribadian tinggi akan cenderung berfikir lebih abstrak, imajinatif, kreatif, dan demokratis. Guru seperti ini diyakini akan lebih fleksibel dalam melaksanakan tugas, bahkan memiliki hubungan yang baik dengan siswa dan teman sejawatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Etos Kerja Guru Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah metode penelitian yang disebut metode deskriptif statistik, karena data yang di peroleh bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka di dalam analisis statistik. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar Olah Raga Terpadu di SMP Negeri 1 Woha yang berjumlah 6 orang. Dalam penelitian ini akan dilakukan penggambaran mengenai keterkaitan antara pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Etos Kerja Guru Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Etos Kerja Guru Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha, hal ini berdasarkan Nilai $r_{hitung}$ sebesar 0,999 yang berada di atas $r_{tabel}$ sebesar 0,811 untuk taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya adalah ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Etos Kerja Guru Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha.
<b>Kata Kunci</b>	
Kompetensi Kepribadian Guru Etos Kerja Guru	

### 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai tenaga pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik diforum regional, nasional, maupun internasional. Sebagai profil orang yang pantas untuk digugu dan ditiru, tidak hanya melihat faktor kompetensi sebagai hal yang mendasar. Selain itu, seorang guru yang nantinya akan membimbing siswa dituntut memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang mengarah pada kepribadian ini akan menjadi objek yang nantinya lambat laun akan memberi pengaruh terhadap anak didik. Dalam hal ini diharapkan kepribadian guru menunjukkan ke arah yang positif, sehingga dengan sendirinya peserta didik juga akan mendapat teladan yang baik dari gurunya. Tak dapat

dipungkiri bahwa peserta didik terkadang tidak berhasil mendengar apa yang dikatakan oleh guru, namun mereka jarang sekali gagal meniru guru mereka. Terkait dengan hal tersebut di atas, di SMP Negeri 1 Woha Kabupaten Bima memiliki permasalahan yang relatif sama dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Baik itu menyangkut prestasi siswa maupun yang terkait dengan tingkat kompetensi dan kepribadian guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu riset atau penelitian mengenai “Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap etos kerja guru Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha Kabupaten Bima”

### **Kajian Tentang Kompetensi Guru**

Untuk mendapatkan pengertian tentang kompetensi guru, maka perlu di jelaskan tentang pengertian kompetensi dan guru itu sendiri. Kompetensi adalah “suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang” (Roestiyah, 1992:4). Pendapat lain menjelaskan bahwa kompetensi berarti ‘suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan kuantitatif maupun kuantitatif’ (Uzer, 2002:4). Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah “semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang” (Poerwanto, 1989:169). Melihat hal ini Zakiyah (1980:16) menyatakan bahwa : Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma’nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

### **Etos Kerja Guru**

Dalam upaya meningkatkan etos kerja guru, menurut Wahjosumidjo (1992: 92), bahwa “kepala sekolah adalah seorang yang dapat menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah”. Jika kepala sekolah cakap maka tentunya akan besar perhatiannya pada etos kerja baik yang menyangkut guru maupun peserta didik sejak masuk sekolah sampai dengan kembali kerumah masing-masing. Kepala sekolah juga berpikir dan berusaha bagaimana guru merasa nyaman di sekolah, senang dalam bekerja dan memperoleh kesejahteraan yang memadai.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif statistik, yang menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Hussein, 1997). Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian terhadap etos kerja guru olahraga di SMP Negeri 1 Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **Teknik pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, (Suryabrata, 2001: 49). Sedangkan Sudarman (2001: 193) menyatakan ada tiga macam observasi yaitu:

Observasi obyektif, dimaksudkan untuk mengamati kondisi nyata dari subyek atau perilaku yang dilihat. 2) Observasi peran serta, dimaksudkan untuk mendapatkan bukti yang benar-benar ilmiah 3) Observasi tersamar atau tidak langsung, dilaksanakan oleh peneliti atau subyek lain yang ditugasi untuk itu. Merujuk pada pendapat di atas maka metode observasi yang digunakan adalah observasi obyektif yang hanya mengamati kondisi nyata dari subyek atau perilaku yang dilihat. Pada

intinya observasi hanya melakukan pengamatan dengan mengandalkan penglihatan semata. Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode observasi antara lain: gambaran umum lokasi penelitian dan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan segala macam dokument serta mengadakan pencatatan yang sistematis (Sugiyono, 2005: 77). Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data atau hal-hal yang berupa catatan tanskrip (Arikunto, 2001: 187). Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mencatat keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

### Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1997: 229). Pendapat lain mengatakan bahwa: quisioner atau angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab dan di kerjakan oleh seseorang yang menjadi subyek penelitian (Bimo, 2001: 16). Kesimpulannya adalah angket atau quisioner merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden atau sejumlah individu yang menjadi subyek penelitian, serta diminta untuk menjawab secara tertulis. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket adalah data tentang kompetensi kepribadian guru dan tingkat etos kerja guru.

### Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini digunakan analisa statistik dengan rumus Korelasi Product Moment. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2007: 215) bahwa rumus Korelasi Product Moment dipakai untuk menguji hipotesis asosiatif antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen bila datanya berbentuk interval atau ratio. Adapun persamaan rumus tersebut, sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2007:125)

Keterangan :

- R : Koefisien korelasi antar variabel x dan y
- X : Tingkat kompetensi kepribadian guru
- Y : Etos Kerja guru

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian terhadap etos kerja guru didapat dengan membandingkan dengan nilai r hitung dengan r tabel. Jika kemudian diketahui nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap etos kerja guru. Dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisa data. Analisa data dilakukan berdasarkan pada data-data yang sudah diperoleh sebelumnya, dan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan etos kerja guru pada mata

pelajaran Olah Raga. Analisa data ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji korelasi Product Moment dengan rumus deviasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk menggunakan rumus ini, dilakukan melalui beberapa tahapan (prosedur), yang diawali dengan membuat tabel penolong. Tabel penolong ini dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan Adapun prosedurnya dapat disimak melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap etos kerja guru Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	90	90	8100	8100	8100
2	85	85	7225	7225	7225
3	82	86	6724	7396	7052
4	80	80	6400	6400	6400
5	85	86	7225	7396	7310
6	75	78	5625	6084	5850
$\Sigma$	497	505	41299	42601	41937

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2013

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 497 \\ \Sigma Y &= 505 \\ \Sigma X^2 &= 41299 \\ \Sigma Y^2 &= 42601 \\ \Sigma XY &= 41937 \\ N &= 6\end{aligned}$$

Untuk memperoleh koefisien korelasi atau r hitung, hasil perhitungan di atas dikerjakan dengan rumus koefisien korelasi product moment sekaligus juga untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun pekerjaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41937}{\sqrt{(41299)(42601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41937}{\sqrt{1759378699}}$$

$$r_{xy} = \frac{41937}{41944,948}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang strategis sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Karena itu secara teoritis, bahwa tingginya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kualitas guru. Sehubungan dengan peranan guru tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam proses

---

pendidikan siswa, guru adalah pemegang peranan terpenting karena guru merupakan juru instruksional, motivator, dan manager dalam pendidikan siswa.

Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan, komponen guru sebagai tenaga pendidik menempati posisi terpenting, dan merupakan kunci pertama untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan perannya yang begitu sentral dalam proses pendidikan, maka hampir sebagian besar kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diarahkan terlebih dahulu pada upaya peningkatan kualitas dan kompetensi guru. Kebijakan yang dimaksud, seperti kewajiban mengikuti kuliah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi (Strata1/S1) untuk guru yang berpendidikan D-3, meningkatkan kegiatan dan peran kelompok kerja serta mengadakan penataran bagi guru-guru. Program-program tersebut di atas sangat penting artinya dalam meningkatkan kompetensi guru.

Dengan didasari pada kebijakan tersebut di atas diyakini bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, apabila guru yang menjadi pusat peristiwa ini dipegang oleh orang-orang yang berkompeten. Oleh sebab itu setiap guru diwajibkan dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri agar menjadi guru yang lebih baik atau berkompeten.

Peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang sangat urgen untuk dilakukan. Karena pada dasarnya kompetensi ini merupakan suatu tugas yang memadai atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang sebagai seorang guru (Roestiyah, 1992: 4). Dengan demikian, maka salah satu tugas guru adalah menunjukkan kemampuan, keahlian dan keterampilan terhadap disiplin ilmu yang dimilikinya.

Sebab apabila tidak, maka dikhawatirkan hasil pendidikannyapun akan kurang baik pula. Hal ini dinyatakan lebih jelas dalam pendapat salah seorang ahli bahwa perbaikan proses belajar murid-murid merupakan akibat dari peningkatan kualitas mengajar dari pada guru. Karena kegagalan belajar siswa tidak jarang disebabkan oleh kesalahan guru, sadar atau tidak (Amelembun, 1987 : 109).

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada sisi lain kompetensi guru juga menunjukkan tingkat profesionalisme pendidik. Yang juga menunjukkan kepada perbuatan (Performance) yang bersifat rasional yang memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan perbuatan karena ia merupakan tingkah laku yang dapat diamati meskipun sebenarnya sering terlibat pula proses yang tidak nampak, seperti misalnya klasifikasi dan informasi atau pengambilan keputusan yang dilakukan sebelum perbuatan yang nampak dilaksanakan. Hal ini pulalah yang menyebabkan kompetensi itu selalu ditandai oleh rasionalitas, karena perbuatan profesionalitas itu selalu dilakukan dengan kesadaran penuh tentang mengapa dan bagaimana perbuatan tersebut dilaksanakan.

Hal yang juga tak dapat dipungkiri adalah bahwasanya kemampuan (kompetensi) guru di setiap sekolah sangat berbeda-beda, termasuk di SMP Negeri 1 Woha. Dari penelitian yang dilakukan, perbedaan tingkat kompetensi ini ternyata membawa implikasi pada perbedaan etos kerja guru tersebut.

Etos Kerja guru yang menjadi objek kedua dalam penelitian ini, menunjukkan hubungan yang erat dengan tingkat kompetensi Kepribadian seorang guru. Kepribadian guru secara umum sering ditafsirkan sebagai bauran yang unik dari ciri-ciri fisik dan mental yang terdapat dalam diri seorang guru. Karakter fisik ini bisa berupa tatapan mata, senyum, sosok tubuh, dan lainnya. Sedangkan karakteristik mental bisa berupa kebijaksanaan, toleransi, ketekunan, sikap guru terhadap siswa, bagaimana guru menghadapi siswa, dan juga bagaimana guru menyikapi kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru untuk guru-guru yang mengajar mata pelajaran Olah Raga di SMP Negeri 1 Woha tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan, dimana rata-rata hasil pengukuran skornya berkisar dari 75 - 90. Tingginya tingkat kompetensi kepribadian ini juga didukung oleh kepribadian guru yang rata-rata optimal (dibuktikan dengan capaian skor kuesioner yang diperoleh dari angka 78-90). Hal inilah yang membuat anak didik di SMP Negeri 1 Woha rata-rata antusias dan termotivasi untuk terus mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini dengan tekun.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan formula yang sudah ditentukan sebelumnya di dapat kenyataan bahwa, tingkat kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja guru Olah Raga, terutama di SMP Negeri 1 Woha. Artinya bahwa tinggi rendahnya kompetensi kepribadian guru yang dimiliki oleh guru yang mengajar pelajaran Olahraga di SMP Negeri 1 Woha, akan diikuti oleh perubahan tinggi rendahnya tingkat etos kerja guru yang bersangkutan.

#### Daftar Pustaka

- Arifuddin, 2006., Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram Tahun Pelajaran 2006/2007
- Arikunto, Suharsimi. 1997., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2001., *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bachtiar, Hamzah. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Bimo, 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja karya. Bandung
- Depdikbud, 1985., *Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan*. UT. Jakarta
- Habulo Zakir. 3 september 2013. *Etos Kerja Guru*. [www.Belajar Berbasis Blog.com](http://www.BelajarBerbasisBlog.com). diperoleh 3 September 2013.
- Hasibuan, M.S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hunt, Gilbert H. 1999., *Effektif Teaching, Preparation and Implementation*. Charles C. Thomas Publisher. Illionis
- Hussein, 1997. *Statistik Inferensial*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Mitchel, T.R dan Larson. *Effektif Teaching, Preparation and Implementation*. Thomas Publisher. Illionis
- Mu'niah, 2008., Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Etos Kerja Guru Olah Raga di SMP Negeri 5 Jonggat tahun Pelajaran 2008/2009.
- Poerwanto. 1989., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya. Band
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah, Dede. 2007., *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Soedijarto, 1993., *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Gramedia. Jakarta

- 
- Stone, David R. 1982., *Educational Psychology: The Development of Teaching Skills*. Harper & Row Publisers. New york
- Sudjana, Nana. 1998., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi : dengan Metode R & D*. Bandung : Alfabeta.
- ....., (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Bandung : Alfabeta
- Sudaman, 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* : Jakarta: Pt Gramedia.
- Suryadi, Ace. 1992., *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan Isu Teori dan Aplikasi*. Balai pustaka. Jakarta
- Suryabrata, 2001. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 1995., *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. RaSAIL. Semarang.
- Uno, Hamzah B. 2008., *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi aksara. Jakarta
- Usman, Moh. Uzer. 2002., *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wahjosumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Webster News World Dictionary of mamerican Language, 1980. 4 september 2013. www. Dictinary of mamerican Language Blog.com. diperoleh 4 September 2013.